



## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Pergaulan Bebas terhadap Pengetahuan pada Remaja

Wiwik Widiyati<sup>1\*</sup>, Ratna Sari Rumakey<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Farmasi, STIKes Maluku Husada, Indonesia

Korespondensi penulis: [wiwikwidiyati3@gmail.com](mailto:wiwikwidiyati3@gmail.com)\*

**Abstract.** *Promiscuity is a form of deviant behavior that crosses the boundaries of obligations, demands, rules, conditions and feelings. If this interaction and experimentation is without limits, teenagers can be dragged into negative or promiscuous relationships. Teenagers who fall into promiscuity are usually due to their lack of knowledge about the dangers and impacts of promiscuity both on their health and their future. The aim is to find out the effect of health education. about the dangers of promiscuity on knowledge among teenagers at SMA Negeri 2 Buru. This type of research is quantitative pre-experiment with the design used is one group pretest-posttest design. The sampling technique is purposive sampling technique. Data analysis using the Wilcoxon test. The results of this research showed that there was an increase in knowledge after being given health education about the dangers of promiscuity on knowledge among teenagers at SMA Negeri 2 Buru p-value = 0.000, where the  $\alpha$  value < 0.05. This shows that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means there is an influence of health education about the dangers of promiscuity on the knowledge of teenagers at SMA Negeri 2 Buru. Based on the research results, it shows that there is an influence of health education about the dangers of promiscuity on knowledge among teenagers at SMA Negeri 2 Buru with a p value = 0.000*

**Keywords:** *Free association, Health education, Knowledge*

**Abstrak.** Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan. Pergaulan dan percobaan ini jika tanpa batasan maka dapat terseret remaja kedalam pergaulan yang negatif atau bebas Remaja yang terjurus ke dalam pergaulan bebas biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas baik bagi kesehatan maupun masa depannya. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 Buru . Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pra-experimen dengan rancangan yang digunakan adalah one group pretest-posttes desigh. Teknik pengambilan sampel dengan teknik Purposive sampling. Analisa data dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini didapatkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 Buru p-value = 0.000, dimana nilai  $\alpha < 0.05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 Buru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 Buru dengan nilai p value = 0,000.

**Kata kunci:** Pergaulan bebas, Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan

### 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari seorang kanak-kanak menjadi seorang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun psikis. Pada masa remaja biasanya mereka belum menemukan jati diri yang sesungguhnya, sehingga kerap kali para remaja mencari jati diri dengan bergaul dengan teman sebaya dan mencoba berbagai hal. Pergaulan dan percobaan ini jika tanpa batasan maka dapat terseret remaja kedalam pergaulan yang negatif atau bebas Remaja yang terjurus ke dalam pergaulan bebas biasanya disebabkan

karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas baik bagi kesehatan maupun masa depannya (Rosdiana Eva, Yus Jaida Oja, 2021)

Dampak dari pergaulan bebas dapat dilihat dari data sekitar 15 juta remaja usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta tertular infeksi menular seksual (IMS). Secara global, 40% dari kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda usia 15-24 tahun. Setiap hari diperkirakan 7.000 remaja terinfeksi HIV. Resiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, misalnya tuntutan kawin muda dan hubungan seksual, akses Pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual dan pengaruh media massa maupun gaya hidup yang populer (Emilia & Prabandari, 2019).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) masalah yang menonjol di kalangan remaja adalah permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dampak bila tidak diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual yang berisiko. Perilaku yang tidak sehat pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan IMS (Herselowati et al., 2023).

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berdasarkan hasil Survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 meningkat bila dibandingkan dengan hasil SDKI 2012. Dari survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) itu diketahui 92% dari 9.971 remaja perempuan usia 15 hingga 24 tahun memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS. Angka itu naik dari hasil SDKI 2012 yang hanya 89%. Pada remaja laki-laki sebanyak 86% dari 12.612 orang berusia 15-24 tahun telah memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, atau naik bila dibandingkan dengan SDKI 2012 yang hanya 85%. Jumlah terbesar remaja yang mengetahui tentang HIV/AIDS ada di perkotaan sebanyak 94% untuk perempuan dan 91% laki-laki (Ernawati, 2018).

Permasalahan remaja yang sering terjadi diantaranya adalah permasalahan pergaulan bebas (Kusmiati et al., 2022). Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu (Rosdiana Eva, Yus Jaida Oja, 2021) Pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma masyarakat yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya

sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar (Adityaningrum, 2021) Budaya atau pergaulan bebas juga bisa diartikan sebagai satu bentuk pergeseran budaya dan perilaku menyimpang yang mana sudah melewati batas batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan saat ini sering kita dengar baik masyarakat sekitar maupun dari media masa atau media sosial (Rofii et al., 2021). Bahkan tidak jarang remaja yang berpacaran sampai pada tahap berhubungan seks diluar nikah (Fuadi et al., 2023)

Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak dari pergaulan bebas salah satunya penyakit menular seksual menjadi penyebab utama tingginya kasus penyakit menular pada remaja. Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual (Setiarto et al., 2021). Pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit menular seksual berpengaruh signifikan dan positif terhadap keyakinannya mengenai Kesehatan.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada remaja khususnya tentang Bahaya Pergaulan Bebas yang bertujuan untuk mengubah perilaku remaja agar lebih mawas diri dan terhindar dari perilaku seks bebas (Rosdiana Eva, Yus Jaida Oja, 2021)

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental*. Jenis desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Pada desain ini responden akan di beri test awal (pretest) kemudian dilanjutkan dengan perlakuan (intervensi) dan di akhiri dengan test akhir (posttest). Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa siswi sebelum di berikan perlakuan (intervensi) sedangkan posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (intervensi). Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (intervensi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja. Instrumen yang digunakan adalah lembaran kuesioner.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas X berjumlah 25 Siswa, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yakni 25 siswa. Pada penelitian ini variable independen adalah pengetahuan pada remaja dan variable dependen adalah penyuluhan kesehatan. Analisa data dengan menggunakan Uji yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon* dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistic dalam pengolahannya.

### 3. HASIL

#### Karakteristik Partisipan Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 2 Buru dengan responden siswa – siswi Kelas X dengan jumlah sebanyak 25 Siswa – siswi. Dari hasil observasi didapatkan data distribusi responden seperti yang tercantum dalam tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	11	44.0%
Perempuan	14	56.0%
<b>Umur</b>		
12-16 (Remaja Awal)	23	92.0%
17-25 (Remaja Akhir)	2	8.0%

Berdasarkan tabel 1. di atas di dapatkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 14 siswi (56.0%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 11 siswa (44.0%). Umur paling banyak yaitu 12-16 tahun atau remaja awal 23 (92.0%) dan paling sedikit adalah 17-25 tahun atau remaja akhir 2 (8.0%).

#### Analisa Distribusi Variabel

Analisa data Pengetahuan sebelum (*pre test*) dilakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas yang dilakukan dengan distribusi frekuensi pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan sebelum (*pre test*) dilakukan penyuluhan kesehatan**

Pengetahuan	F	Persentase
Baik	6	24.0
Cukup	14	56.0
Kurang	5	20.0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden memiliki nilai *pre-test* yang paling banyak adalah dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (56.0%). Dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 5 responden (20.0%).

Analisa data Pengetahuan sebelum (*post test*) dilakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas yang dilakukan dengan distribusi frekuensi pada tabel 3

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan setelah (*post test*) dilakukan penyuluhan kesehatan**

Pengetahuan	F	Persentase
Baik	25	100
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden memiliki nilai *post-test* yang paling banyak adalah dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 25 responden (100%).

## Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja

**Tabel 4.** Distribusi Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas

Pengetahuan	Negatif Rank	Positif Rank	Ties	Nilai Z	P Value
Pre Test-Post Test	19	0	6	-4.021	0,000

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan nilai pretest posttest pada Negatif Rank terdapat 19 responden yang mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. sedangkan Positif Rank yaitu 0 tidak ada responden yang mengalami penurunan, yang berarti tidak ada skor post-test yang lebih rendah dari pre-test. Pada tabel Ties dengan nilai 6 responden yang tidak mengalami perubahan, dimana skor pre-test dan post-test mereka sama, lalu pada nilai Z yang diperoleh adalah -4,021 dan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari p value 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan  $< p$  value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 buru.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di SMA 2 Buru

Berdasarkan hasil analisa data penelitian didapatkan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA 2 buru, Menunjukkan bahwa dari 25 responden memiliki nilai pre test yang cukup dan kurang. Hal ini dilihat sebagian besar responden cukup memaham hubungan intim antara laki-laki dan perempuan guna untuk mendapatkan keturunan adalah pengertian seks bebas dan sebagian responden kurang memahami ciuman basah (*Wet Kissing*) dapat menularkan penyakit HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2021) diperoleh hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan aplikasi pengolah data, diperoleh rata – rata selisih pengukuran pertama dan kedua adalah -4,67 dengan nilai t -3,751 dan  $p=0,001 (<0,01)$ , artinya ada pengaruh pengetahuan reproduksi pada remaja terhadap pergaulan bebas yang berdampakn seks bebas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2019) hasil penelitian didapatkan data sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi masuk kategori tinggi sebanyak 14 orang (58.3%). Sebagian besar pengetahuan responden sesuai diberikan edukasi masuk kategori tinggi sebanyak 22 orang

(92.7%). Data yang telah didapati di analisa dengan menggunakan uji kolerasi Paired simple t-test didapatkan  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga ada hubungan antara “Penyuluhan Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, Dan Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

Perubahan pengetahuan pada responden setelah dilakukan edukasi mengalami kenaikan yang signifikan ( $<0,05$ ). Menurut kurangnya pemahaman dan salah mempersepsikan tentang seks bebas meningkatkan resiko perilaku seks bebas di kalangan remaja. Menurut Pertiwi et al., (2020) edukasi pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan media ceramah memiliki peningkatan pengetahuan yang cukup baik terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Fauziyah & Azizah, (2020) bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak seks bebas akan memiliki perilaku reproduksi yang lebih baik. Menurut (Vongxay et al., 2019) remaja yang memiliki pengetahuan reproduksi yang baik akan memiliki perilaku reproduksi yang lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari (Dabiri et al., 2019) bahwa tingginya permasalahan Kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dikarenakan rendahnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan Kesehatan reproduksi.

### **Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di SMA 2 Buru**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian didapatkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA 2 buru, Menunjukkan bahwa dari 25 responden memiliki pengetahuan yang baik di lihat dari sebagian responden memahami ciuman basah (*Wet Kissing*) dapat menularkan penyakit HIV/AIDS. Adanya peningkatan Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap remaja di SMA 2 Buru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kalangi et al., 2017) yang menyatakan terdapat perbedaan atau pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang penyalit penular seksual di SMK Trinita Manado.

### **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di SMA 2 Buru**

Cara untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap remaja di SMA 2 buru, dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon pada responden pre-test dan post-test dengan hasil nilai  $p = 0,000$  atau  $p < 0.05$  berarti penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA 2

buru. Penyuluhan kesehatan bahayanya pergaulan bebas efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja di SMA 2 buru.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di SMA 2 buru. Hal ini dapat dibuktikan dengan Uji Wilcoxon dengan signifikansi 0.005 Didapatkan hasil  $P < 0.005$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan bahayanya pergaulan bebas.

Faktro-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pengalaman, keyakinan, sosial dan budaya. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam bantuan hidup dasar. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat kehidupan sehari-hari untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo ,2010) Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa usia remaja umur 15 dan 16 tahun dalam tahap perkembangan anak remaja dengan ciri khas mencari identitas diri, memiliki ingin rasa tahu yang besar dalam mengembangkan kemampuan berfikir abstrak merupakan dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu (Notoatmodjo,2010). Pengetahuan disebabkan karena adanya informasi yang memberikan pengetahuan kepada individu atau kelompok. Dengan bertambahnya umur seseorang tingkat kematangan berfikir dan bertindak semakin baik. Hal tersebut sesuai teori bahwa usia remaja dalam tahap perkembangan dengan ciri khas mencari identitas diri memiliki rasa ingin tau yang sangat besar. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Jika pengalaman terus ditingkatkan akan menjadi suatu keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan Remaja di SMA 2 Buru, karena belum pernah mendapatkan penyuluhan maupun informasi terkait bahayanya pergaulan bebas di dibuktikan ketika peneliti memberikan pernyataan pada kuesioner terkait pengetahuan bahayanya pergaulan bebas, secara keseluruhan remaja masih belum mengetahui dan menjawab dengan benar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis data pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja menunjukkan bahwa dari 25 responden responden memiliki nilai post-test yang paling banyak adalah dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 25 responden (100%).

Hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan nilai pretest-posttest pada negatif Rank terdapat 19 responden yang mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. sedangkan Positif Rank yaitu 0 tidak ada responden yang mengalami penurunan, yang berarti tidak ada skor post-test yang lebih rendah dari pre-test. Pada tabel Ties dengan nilai 6 responden yang tidak mengalami perubahan, dimana skor pre-test dan post-test mereka sama, lalu pada nilai Z yang diperoleh adalah -4,021 dan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari p value 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan  $< p$  value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahayanya pergaulan bebas terhadap pengetahuan pada remaja di sma 2 buru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, A. (2021). Counseling about the impact of free association and free sex to teens in Dunggala Village Gorontalo District.
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 9–18.
- Dabiri, F., Hajian, S., Ebadi, A., Zayeri, F., & Abedini, S. (2019). Sexual and reproductive health literacy of the youth in Bandar Abbas. *AIMS Medical Science*, 6(4), 318–325. <https://doi.org/10.3934/medsci.2019.4.318>
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.2018.pp58-64>
- Fauziyah, N. (2020). Hubungan pengetahuan pada remaja tentang dampak seks bebas bagi kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 38–41. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.69>
- Fuadi, M., Suryani, L., Keumala, C. R., Mardelita, S., Andriani, & Liana, I. (2023). Pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–15.
- Herselowati, W., Wahyuni, N. T., & Marhamah, M. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 112–118. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>

- Kalangi, R., Engkeng, S., Asrifuddin, A., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado. *Kesmas*, 7(3), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22952>
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan kesehatan: Bahaya pergaulan bebas remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 1–8. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Rosdiana, E., Yus, J. O., & Oja, S. R. V. (2021). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 27–32. Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, T., Triyani, I., Eken, Y. S., Kasila, C., Lalo, Y. S., Fadilah, N., & Novita Rika Tiara. (2021). Penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja. *Universitas Ngudi Waluyo*, 29–42.
- Vongxay, V., Albers, F., Thongmixay, S., Thongsombath, M., Broerse, J. E. W., Sychareun, V., & Essink, D. R. (2019). Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR. *PLOS ONE*, 14(1), e0209675. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209675>